

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SDN 3 Papringan Kudus

Sejarah berdirinya SDN 3 Papringan dahulu diawali dengan berdirinya SDN 1 Papringan dan SDN 2 Papringan yang letaknya masih satu desa dengan SDN 3 Papringan hanya berbeda dusun. SDN 1 Papringan dan SDN 2 Papringan letaknya terdapat di dusun Krajan, sedangkan SDN 3 Papringan letaknya di dusun Tumang Wetan. Dahulu SD di desa Papringan hanya dua tersebut, selanjutnya pada tahun 1977 SDN 3 Papringan mulai didirikan. Tahun awal berdirinya SDN 3 Papringan belum mendapatkan siswa, karena rata-rata telah bersekolah di SDN 1 Papringan atau SDN 2 Papringan.

Akhirnya setelah lama, SDN 3 Papringan bekerja sama dengan SDN 1 Papringan, kerja sama tersebut salah satunya dalam bentuk memindahkan beberapa siswa dari SDN 1 Papringan menuju ke SDN 3 Papringan. Hal tersebut dilaksanakan supaya SDN 3 Papringan dapat memiliki siswa, dapat melaksanakan pembelajaran serta dapat berkembang kedepannya. Hingga akhirnya sampai sekarang SDN 3 Papringan dapat berkembang serta memiliki jumlah siswa paling banyak antara SDN 1 Papringan dan SDN 2 Papringan.¹ Berikut merupakan profil dari SDN 3 Papringan:

Tabel 4.1. Profil SDN 3 Papringan Kudus

1	Nama Sekolah	SDN 3 Papringan
2	Alamat Sekolah	Dusun. Tumang Wetan, Desa. Papringan, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus, Jawa Tengah
3	Kepala Sekolah	Dewi Masyitoh, S.Pd.SD
4	Akreditasi	B
5	Kurikulum	Kurikulum 2013
6	NPSN	20317302
7	Kode Pos	59361
8	Email	sd3_papringan@yahoo.com
9	Status	Negeri

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Masyitoh, S.Pd., selaku Kepala SDN 3 Papringan Kudus pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruang tamu SDN 3 Papringan Kudus.

10	Bentuk Pendidikan	SD
11	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
12	Luas Tanah Miliki (m ²)	2030
13	SK Pendirian Sekolah	648/562/1998
14	Tanggal SK Pendirian	1998-04-29
15	SK Izin Operasional	421.2/088/01/46/86
16	Tanggal SK Izin Operasional	1986-02-01. ²

2. Visi dan Misi SDN 3 Papringan Kudus

Adapun visi dan misi dari SDN 3 Papringan Kudus yaitu sebagai berikut:

- a. Visi SDN 3 Papringan Kudus
 Unggul dalam Iman dan Takwa, Berprestasi, Berwawasan Kebangsaan, Terampil, Mandiri, dan Berkarakter.
- b. Misi SDN 3 Papringan Kudus
 - 1) Mengamalkan akidah melalui pengalaman ajaran agama.
 - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.
 - 3) Mengembangkan potensi atau bakat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - 4) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya.
 - 5) Menanamkan rasa cinta Bangsa dan Negara Republik Indonesia.
 - 6) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan menyenangkan.³

² Hasil dokumentasi pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 10.00 WIB di SDN 3 Papringan Kudus.

³ Hasil dokumentasi pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 10.00 WIB di SDN 3 Papringan Kudus.

3. Jumlah Guru dan Siswa SDN 3 Papringan Kudus

a. Jumlah Guru di SDN 3 Papringan Kudus

Guru memiliki kedudukan penting dalam pendidikan, guru mempunyai peran mendidik siswa menuju kehidupan yang cerah dengan ketrampilan mengajar dan mendidik yang dimiliki oleh seorang guru. Adapun jumlah guru di SDN 3 Papringan Kudus yaitu, sebagai berikut:⁴

Tabel 4.2. Jumlah Guru di SDN 3 Papringan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Status
1	Dewi Masithoh, S.Pd.SD	IKIP Semarang/PGSD/ 2011	Kepala Sekolah	PNS
2	Susana Yuliana, S.Pd.SD	Universitas Terbuka/PGSD/2 013	Guru Kelas I	PNS
3	Kholidah, S.Pd.SD	Universitas Terbuka/PGSD/2 011	Guru Kelas II	GTT
4	Tunis, S.Pd.SD	Universitas Terbuka/PGSD/2 010	Guru Kelas III	PNS
5	Khalifah Wulandari, S.Pd	Universitas PGRI Semarang/PGSD/ 2015	Guru Kelas IV	GTT
6	Solikhatun, S.Pd.SD	Universitas Terbuka/PGSD/2 013	Guru Kelas V	PNS
7	Sutiyono, S.Pd.SD	Universitas Terbuka/PGSD/2 010	Guru Kelas VI	PNS
8	Sulis Setyawan, S.Pd.I	STAIN Kudus/PAI/2010	Guru Mapel PAI	PNS
9	Alvin Ajimas Putra, S.Pd	Universitas Negeri Semarang/PJOK/ 2018	Guru Mapel PJOK	PNS
10	Khafidatul	UNISSULA/PGS	Guru	GTT

⁴ Hasil dokumentasi pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 10.00 WIB di SDN 3 Papringan Kudus.

	Lu'mah, S.Pd	D/2017	Mapel B. Inggris	
--	--------------	--------	---------------------	--

Sesuai dengan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di SDN 3 Papringan sudah baik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif.

- b. Jumlah siswa SDN 3 Papringan Kudus
Adapun jumlah siswa di SDN 3 Papringan Kudus yaitu sebagai berikut:⁵

Tabel 4.3. Jumlah Siswa di SDN 3 Papringan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	20	18	38
2	II	13	11	24
3	III	10	9	19
4	IV	13	11	24
5	V	14	18	32
6	VI	13	13	26
Jumlah		83	80	163

4. Sejarah Kurikulum di SDN 3 Papringan Kudus

Kurikulum merupakan salah satu acuan atau pedoman pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran di suatu sekolah. Kurikulum yang digunakan di SDN 3 Papringan mulai dari tahun berdiri yaitu tahun 1977 sampai dengan saat ini yaitu telah berganti dari beberapa kurikulum. Pergantian kurikulum di SDN 3 Papringan yaitu mengikuti aturan dari pemerintah terkait dengan kebijakan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun kurikulum yang digunakan di SDN 3 Papringan yaitu:

Tabel 4.4. Sejarah Kurikulum yang digunakan di SDN 3 Papringan Kudus⁶

No	Tahun	Kurikulum yang digunakan
1	1977 – 1983	Menggunakan kurikulum 1975 yaitu PSSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)

⁵ Hasil dokumentasi pada Jumuaah, 16 April 2021 pukul 10.10 WIB di SDN 3 Papringan Kudus.

⁶Hasil dokumentasi pada hari Sabtu, 24 April 2021 pukul 08.20 WIB di SDN 3 Papringan Kudus.

2	1984 – 1993	Menggunakan Pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
3	1994 – 2003	Menggunakan Kurikulum 1994 dan Suplemen kurikulum 1999, yang ditandai dengan adanya perubahan waktu sistem pembelajaran yaitu semester menjadi caturwulan.
4	2004 – 2005	Menggunakan kurikulum 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)
5	2006 – 2012	Menggunakan kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)
6	2013 – Sekarang	Menggunakan Kurikulum 2013 sampai yang terbaru yaitu Kurikulum 2013 Revisi.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler SDN 3 Papringan Kudus

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk salah satu kegiatan yang terdapat di suatu sekolah guna mengajarkan serta melatih siswa untuk terampil dalam bidang non-akademis. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat bagi siswa untuk melatih kemampuan sosialisasi dengan orang lain serta menciptakan generasi muda yang terampil dan memiliki karakter yang berani. Semua kegiatan tersebut dilatih dan dibimbing oleh pelatih masing-masing ekstrakurikuler, pelatih tersebut berasal dari luar sekolah atau dari guru di SDN 3 Papringan Kudus sendiri.⁷

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SDN 3 Papringan Kudus, diantaranya yaitu: Qira’ati, Pramuka, Macopat, dan Melukis.

Tabel 4.5. Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 3 Papringan

No	Kegiatan	Pelatih	Peserta	Kelas	Hari
1	Qira’ati	Ibu Sufiyah	30	IV dan V	Sabtu
2	Pramuka	Putra: Bapak Pa’at Putri: Ibu Susana	30	III, IV, dan V	Jumu’ah

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Masyitoh, S.Pd., selaku Kepala SDN 3 Papringan Kudus pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruang tamu SDN 3 Papringan Kudus.

3	Macopat	Ibu Astuti	6	IV dan V	Selasa
4	Melukis	Bapak Eko	10	III, IV, dan V	Senin

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN 3 Papringan banyak diikuti siswa dari kelas IV dan V, selain itu terdapat pula siswa yang berasal dari kelas III. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam pembelajaran selesai. Namun, dimasa pandemi seperti ini semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut ditiadakan sementara karena sesuai dengan himbauan pemerintah supaya melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Upaya Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dari Rumah Siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus

Pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah tidak pernah terlepas dari peran guru dan orang tua serta harus terdapat adanya motivasi belajar dari siswa sendiri. Ketika siswa tidak dapat belajar di sekolah seperti biasa, pelaksanaan belajar dari rumah harus dapat memotivasi siswa untuk tetap belajar dari rumah. Motivasi belajar dari rumah perlu diupayakan oleh guru dan orang tua siswa. Guru dan orang tua menjadi sosok yang penting bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah. Khususnya bagi orang tua karena kegiatan belajar siswa selama belajar dari rumah, harus dengan pendampingan dan bimbingan dari orang tua. Apalagi motivasi belajar dari rumah siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus masih dapat dikatakan kurang.

Kurangnya motivasi belajar dari rumah siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu godaan dari lingkungan sekitar, seperti banyak bermain sepeda atau bermain game di HP. Sehingga, siswa malas untuk belajar dan tidak mengumpulkan tugas. Selain itu, karena kesibukan masing-masing orang tua siswa dalam bekerja.⁸

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti yaitu siswa ketika belajar dari rumah memang masih cenderung banyak bermain, bahkan waktu belajar lebih sedikit dari pada bermain

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Khalifah Wulandari, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 10.15 WIB di ruang tamu SDN 3 Papringan Kudus.

game di HP. Selain itu, tugas dari guru yang mengerjakan adalah orang tua siswa.⁹

Maka dari itu, perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa kelas IV yaitu selalu mengingatkan untuk selalu belajar dari rumah dan adanya pemberian tugas. Pemberian tugas tersebut supaya siswa dapat mengerjakan tugas serta mengumpulkan tugas. Pemberian tugas tersebut juga ditambahkan dengan keterangan boleh dibantu orang tua, supaya siswa mampu termotivasi untuk belajar. Selain itu, pemberian nilai setelah siswa mengumpulkan tugas juga dilaksanakan serta adanya pemberitahuan kepada siswa bagi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. Hal itu dilaksanakan supaya siswa lain yang belum mengumpulkan tugas dapat termotivasi untuk segera belajar dan mengumpulkan tugas.¹⁰

Terkadang ketika terdapat siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu atau masih dalam batas waktu pengiriman (1 hari) guru memberikan tanda jempol sempurna, sebaliknya ketika siswa mengumpulkan tugas terlambat guru akan memberikan tanda jempol terbalik, hal tersebut termasuk salah satu upaya guru supaya siswa termotivasi untuk mengumpulkan tugas.¹¹

Jawaban dari 24 orang tua siswa mengenai motivasi belajar dari rumah beragam, salah satunya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang biasa saja, artinya baik kegiatan belajar dari rumah maupun belajar di sekolah tetap sama saja.¹² Selain itu, terdapat pula siswa yang cukup termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dari rumah. Faktornya yaitu karena terdapat video materi penjelasan yang dikemas dalam bentuk animasi yang menarik. Ketika siswa menyimak video tersebut diberikan pemahaman untuk mengulangi beberapa kali supaya

⁹ Hasil Observasi pada hari Jumua, 9 April 2021 pukul 10.00 di rumah orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Khalifah Wulandari, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 10.15 WIB di ruang tamu SDN 3 Papringan Kudus.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sinarwati selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumua, 9 April 2021 pukul 09.30 WIB di rumah Ibu Dewi Sinarwati .

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Anik Purwanti selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumua, 9 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah Ibu Anik Purwanti.

siswa dapat memahami penjelasan materi dengan baik.¹³ Faktor lain yang membuat siswa termotivasi mengikuti kegiatan belajar dari rumah, yaitu adanya pemberian tugas, maka siswa harus mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru. Selain itu, ketika jadwal pelajaran yang disukai siswa, siswa akan lebih semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan supaya tidak tertinggal pelajaran. Akhirnya, jika terdapat tugas siswa segera untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas supaya mendapat nilai dan tidak tertinggal dengan teman yang lain.¹⁴ Selain itu, terdapat siswa yang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dari rumah, namun masih terkendala dengan HP yang rusak. Sehingga, siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dari rumah secara keseluruhan, namun siswa tetap belajar dari rumah dengan bimbingan dari orang tua.¹⁵

Sementara itu, terdapat siswa yang masih kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dari rumah. Faktornya yaitu siswa banyak bermain dengan temannya dan terkadang dijemput temannya ke rumah untuk bermain bersama.¹⁶ Selain bermain dengan temannya, siswa ketika belajar dari rumah lebih banyak bermain HP. Ketika siswa membawa HP, bukan untuk belajar namun untuk bermain HP seperti game atau youtube. Sehingga, siswa cenderung kurang fokus dalam belajar.¹⁷

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Susana Yuliana selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 16 April 2021 pukul 09.25 WIB di ruang tamu SDN 3 Papringan Kudus.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sinarwati pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 09.30 WIB di rumah Ibu Dewi Sinarwati. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Riyanah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 10.15 WIB di rumah Ibu Siti Riyanah. Hasil wawancara dengan Bapak Rifai selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 19.50 WIB di rumah Bapak Rifai. Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Fadholi selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad 11 April 2021 pukul 19.50 WIB di rumah Bapak Achmad Fadholi.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suprpto pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 09.00 di rumah Bapak Suprpto.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyono selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 09.15 WIB di rumah Bapak Sugiyono. Hasil wawancara dengan Ibu Sholikhah Utami selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Senin, 12 April 2021 pukul 17.30 WIB di rumah Ibu Sholikhah Utami.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Minarni selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 18.30 WIB di rumah Ibu

Siswa yang kurang termotivasi belajar dari rumah, karena terdapat tuntutan untuk mengumpulkan tugas maka, siswa mau tidak mau harus tetap belajar selama kegiatan belajar dari rumah.¹⁸ Faktor lain siswa yang kurang termotivasi belajar dari rumah karena ketika belajar dari rumah harus ada pendampingan baik dari orang tua atau anggota keluarga yang lain.¹⁹ Selain itu, siswa masih kurang termotivasi belajar selama kegiatan belajar dari rumah, faktornya yaitu tidak adanya penjelasan langsung dari guru. Apabila dijelaskan oleh guru akan dijelaskan secara rinci dan jelas, sebaliknya ketika dengan orang tua penjelasan hanya pada pokok-pokok materi saja. Ketika terdapat penjelasan langsung dari guru siswa sedikit banyak akan mendapat pemahaman materi yang disampaikan guru.²⁰

Tri Minarni. Hasil wawancara dengan Ibu Mukhayanah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 19.35 WIB di rumah Ibu Mukhayanah. Hasil wawancara dengan Ibu Arismawati selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.35 WIB di rumah Ibu Arismawati. Hasil wawancara dengan Ibu Nor Hadiyah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah Ibu Nor Hadiyah. Hasil wawancara dengan Ibu Turyani selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 18 April 2021 pukul 09.25 WIB di rumah Ibu Turyani.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nuryanto selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 18.50 WIB di rumah Bapak Nuryanto.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Kustini selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 20.10 WIB di rumah Ibu Kusitini. Hasil wawancara dengan Bapak Madenur selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 18.50 WIB di rumah Bapak Madenur.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 18.30 WIB di rumah Ibu Munawaroh. Hasil wawancara dengan Ibu Noor Jannah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.05 WIB di rumah Ibu Noor Jannah. Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah Ibu Nur Hidayah. Hasil wawancara dengan Bapak Supeno selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.45 WIB di rumah Bapak Supeno. Hasil wawancara dengan Ibu Saumik Khasanah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.30 WIB di rumah Ibu Saumik Khasanah. Hasil wawancara dengan Ibu Endah Setyarsih selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.40 WIB di rumah Ibu Endah Setyarsih. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Kusrini selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.55 WIB di rumah Ibu Siti Kusrini.

Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus. Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah yaitu, dengan selalu mengingatkan siswa untuk rajin belajar, selalu memberikan pujian secara lisan dan selalu memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa selama kegiatan belajar dari rumah.²¹ Selain pemberian pujian secara lisan terkadang siswa akan dibelikan hadiah jika siswa rajin dalam belajar atau bahkan berhasil mendapat ranking di sekolah.²²

Upaya lain yang dilakukan orang tua yaitu, selalu menemani siswa ketika belajar dari rumah, sehingga jika siswa menemukan kesulitan atau hambatan dalam belajar siswa dapat bertanya kepada orang tua dan orang tua dapat menjelaskan serta membimbing siswa untuk menemukan jawaban atas kesulitan yang dialaminya. Selain itu, memberikan bimbingan supaya siswa mau belajar, seperti jika siswa tidak belajar maka nanti akan tertinggal pelajaran.²³ Selain itu, upaya yang dilakukan

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 09.00 WIB di rumah Bapak Suprpto. Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyono selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 09.15 WIB di rumah Bapak Sugiyono. Hasil wawancara dengan Ibu Noor Jannah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.05 WIB di rumah Ibu Noor Jannah. Hasil wawancara dengan Ibu Nor Hadiyah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah Ibu Nor Hadiyah. Hasil wawancara dengan Ibu Arismawati selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.35 WIB di rumah Ibu Arismawati.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Riyanah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 10.15 WIB di rumah Ibu Siti Riyanah. Hasil wawancara dengan Ibu Tri Minarni selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 18.30 WIB di rumah Ibu Tri Minarni. Hasil wawancara dengan Bapak Rifai selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 19.50 WIB di rumah Bapak Rifai.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sinarwati selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 09.30 WIB di rumah Ibu Dewi Sinarwati. Hasil wawancara dengan Bapak Nuryanto selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 18.50 WIB di rumah Bapak Nuryanto. Hasil wawancara dengan Bapak Supeno selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.45 WIB di rumah Bapak Supeno. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Kusriani selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.55 WIB di rumah Ibu Siti Kusriani. Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Fadholi selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 19.50 WIB di rumah Bapak Achmad Fadholi.

orang tua yaitu siswa akan dibelikan kuota, karena ketika dibelikan kuota siswa akan menjadi semangat dalam belajar. Hal tersebut karena ketika siswa selesai belajar dan selesai mengerjakan tugas, siswa langsung bermain HP.²⁴

Selain siswa dibimbing untuk belajar dan didampingi ketika belajar dari rumah. Terkadang ketika siswa sedang menginginkan sesuatu, maka akan dibelikan supaya siswa lebih semangat dalam belajar. Selain itu, siswa terkadang harus diperintah serta dimarahi dahulu supaya siswa mau belajar.²⁵

Selain memberikan semangat dan motivasi belajar kepada siswa upaya yang dilaksanakan orang tua yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa untuk tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas, jika temannya sudah mengumpulkan tugas pasti siswa akan segera mengumpulkan tugas. Selain itu, memberikan pemahaman kepada siswa untuk tidak menunda dalam mengerjakan tugas, supaya tugas siswa nanti tidak semakin banyak.²⁶ Selain memberikan pemahaman kepada siswa untuk belajar, terkadang orang tua memberikan nasihat kepada siswa bahwa nilai tugasnya tidak harus mendapatkan 100. Nilai 80 atau 70 tidak menjadi masalah yang terpenting siswa rajin belajar dan mengerjakan tugas, karena nilai bukan menjadi salah satu patokan bagi keberhasilan siswa.²⁷ Pemahaman dan nasihat lain yang diberikan kepada siswa supaya

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Purwanti selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumua, 9 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah Ibu Anik Purwanti. Hasil wawancara dengan Ibu Kustini selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumua, 9 April 2021 pukul 20.10 WIB di rumah Ibu Kustini. Hasil wawancara dengan Ibu Sholikhah Utami selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Senin, 12 April 2021 pukul 17.30 WIB di rumah Ibu Sholikhah Utami.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mukhayanah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumua, 9 April 2021 pukul 19.35 WIB di rumah Ibu Mukhayanah. Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 18.30 WIB di rumah Ibu Munawaroh. Hasil wawancara dengan Bapak Madenur selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 18.50 WIB di rumah Bapak Madenur. Hasil wawancara dengan Ibu Saunik Khasanah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.30 WIB di rumah Ibu Saunik Khasanah

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah Ibu Nur Hidayah.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Endah Setyarsih selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.40 WIB di rumah Ibu Endah Setyarsih.

termotivasi belajar dari rumah yaitu dengan menasehati siswa besok ketika dewasa ingin menjadi apa, cita-citanya apa. Maka, untuk menggapai cita-cita siswa tersebut, siswa diberikan pemahaman supaya harus lebih semangat dan rajin belajar.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar dari rumah siswa masih kurang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu karena kurang adanya penjelasan dari guru secara langsung dan siswa cenderung banyak bermain ketika di rumah. Maka dari itu, diperlukan upaya guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa. Adapun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa yaitu, dengan adanya pemberian tugas, pemberian nilai, mengingatkan bagi siapa saja yang belum mengumpulkan tugas, serta pemberian tanda jempol dengan bentuk berbeda bagi yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan terlambat.

Sedangkan, upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa yaitu, selalu mengingatkan dan memberikan arahan supaya siswa mau belajar, menemani siswa ketika belajar dan membantu menjelaskan ketika siswa menemukan kesulitan atau hambatan dalam belajar, memberikan sesuatu yang siswa inginkan, serta terkadang memarahi siswa ketika sedang malas dalam belajar.

2. Data tentang Kolaborasi Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dari Rumah Siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus

Guru dan orang tua perlu adanya kolaborasi untuk mensukseskan kegiatan belajar dari rumah, salah satunya yaitu dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar dari rumah. Kegiatan belajar dari rumah membuat orang tua memiliki tugas lebih dalam pembelajaran siswa, namun guru juga masih memiliki tanggungjawab terhadap siswa. Oleh karena itu perlu adanya kolaborasi dari keduanya, yaitu antara guru dan orang tua.

Bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa adalah, a)

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Susana Yuliana selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 16 April 2021 pukul 09.25 WIB di ruang tamu SDN 3 Papringan. Hasil wawancara dengan Ibu Turyani selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 18 April 2021 pukul 09.25 WIB di rumah Ibu Turyani.

Ketika terdapat pengambilan raport guru akan menyampaikan perkembangan siswa selama di sekolah kepada orang tuanya serta keduanya dapat mendiskusikan tentang perkembangan siswa kedepannya; b) Melaksanakan kunjungan ke rumah orang tua siswa ketika terdapat siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan dan dalam waktu yang lama. Adapun dalam kegiatan belajar dari rumah, kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah yaitu dengan adanya komunikasi melalui WhatsApp grup. Komunikasi tersebut berkaitan dengan adanya pemberian tugas, permohonan bantuan kepada orang tua siswa untuk selalu membimbing ketika siswa belajar dari rumah, serta pemberitahuan informasi lainnya.²⁹

Sedangkan, jawaban dari orang tua siswa terkait dengan kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah yaitu kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa sudah cukup baik. Hal itu sesuai dengan adanya komunikasi antara guru dan orang tua melalui WhatsApp selama kegiatan belajar dari rumah, pemberian materi pelajaran dan tugas kepada siswa melalui WhatsApp grup. Namun, terkadang masih terkendala dengan HP yang rusak.³⁰ Adapun bentuk kolaborasi tersebut yaitu adanya komunikasi melalui WhatsApp grup.³¹

Komunikasi melalui WhatsApp tersebut yaitu adanya pengiriman dan pemberitahuan tugas, selain itu ketika pemberitahuan tugas masih terdapat yang belum dipahami orang tua menanyakan kepada guru melalui chat pribadi WhatsApp dan nanti dijelaskan kembali oleh guru.³² Kolaborasi yang dilakukan

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Khalifah Wulandari, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 10.15 WIB di ruang tamu SDN 3 Papringan Kudus.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 09.00 WIB di rumah Bapak Suprpto.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyono selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 09.15 WIB di rumah Bapak Sugiyono. Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sinarwati selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 09.30 WIB di rumah Ibu Dewi Sinarwati.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Riyanah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 10.15 WIB di rumah Ibu Siti Riyanah. Hasil wawancara dengan Ibu Tri Minarni selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 18.30 WIB di rumah Ibu Tri Minarni. Hasil wawancara dengan Ibu Anik Purwanti selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah

guru dan orang tua yaitu dengan bekerjasama melalui komunikasi di WhatsApp grup. Kerjasama tersebut yaitu dengan guru mengirim materi dan tugas selanjutnya orang tua yang mendampingi dan membimbing siswa ketika belajar dari rumah.³³ Selain itu, kolaborasi guru dan orang tua yaitu adanya pengiriman tugas oleh guru melalui WhatsApp grup. Sedangkan, terdapat orang tua yang lebih suka ketika pembelajaran dilakukan

Ibu Anik Purwanti. Hasil wawancara dengan Ibu Mukhayanah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 19.35 WIB di rumah Ibu Mukhayanah. Hasil wawancara dengan Bapak Rifai selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 19.50 WIB di rumah Bapak Rifai. Hasil wawancara dengan Ibu Kustini selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 20.10 WIB di rumah Ibu Kustini. Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 18.30 WIB di rumah Ibu Munawaroh. Hasil wawancara dengan Ibu Noor Jannah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.05 WIB di rumah Ibu Noor Jannah. Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah Ibu Nur Hidayah. Hasil wawancara dengan Ibu Arismawati selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.35 WIB di rumah Ibu Arismawati. Hasil wawancara dengan Bapak Supeno selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.45 WIB di rumah Bapak Supeno. Hasil wawancara dengan Ibu Saumik Khasanah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.30 WIB di rumah Ibu Saumik Khasanah. Hasil wawancara dengan Ibu Endah Setyarsih selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.40 WIB di rumah Ibu Endah Setyarsih. Hasil wawancara dengan Ibu Nor Hadiyah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah Ibu Nor Hadiyah.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Nuryanto selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 18.50 WIB di rumah Bapak Nuryanto. Hasil wawancara dengan Bapak Madenur selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 18.50 WIB di rumah Bapak Madenur. Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah Ibu Nur Hidayah. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Kusriani selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.55 WIB di rumah Ibu Siti Kusriani. Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Fadholi selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 19.50 WIB di rumah Bapak Achmad Fadholi. Hasil wawancara dengan Ibu Sholikhah Utami selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Senin, 12 April 2021 pukul 17.30 WIB di rumah Ibu Sholikhah Utami. Hasil wawancara dengan Ibu Susana Yuliana selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 16 April 2021 pukul 09.25 WIB di ruang tamu SDN 3 Papringan.

melalui *Video meeting*, namun tidak semua orang tua siswa dapat mengupayakannya.³⁴

Hasil observasi peneliti terkait kolaborasi yang dilaksanakan guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah yaitu guru memberikan tugas melalui WhatsApp grup dan *Google Classroom*, namun yang mengikuti pembelajaran di *Google Classroom* hanya sedikit, sehingga dialihkan di WhatsApp grup. Selanjutnya, setelah orang tua mendapatkan pemberitahuan terkait tugas, maka malam harinya orang tua akan mendampingi dan membimbing siswa dalam belajar, serta mengirim tugas yang telah dikerjakan siswa kepada guru melalui WhatsApp selama kegiatan belajar dari rumah.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa yaitu, dalam bentuk komunikasi antara guru dan orang tua melalui WhatsApp grup. Guru pada pagi hari memberikan tugas kepada siswa melalui WhatsApp grup dan orang tua malamnya akan mendampingi dan membimbing siswa ketika belajar dari rumah. Selain itu, apabila orang tua belum memahami terkait dengan tugas yang telah diberikan, maka orang tua akan bertanya kepada guru melalui chat pribadi WhatsApp dan nanti dijelaskan kembali oleh guru.

3. Data tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kolaborasi Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dari Rumah Siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus

Pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat dapat berasal dari guru, orang tua, atau keduanya yaitu guru dan orang tua. Faktor pendukung berarti segala hal yang dapat mendukung terlaksananya kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa supaya dapat berjalan dengan baik. Sedangkan, faktor penghambat merupakan segala hal yang menjadi penghambat

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Turyani selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 18 April 2021 pukul 09.25 WIB di rumah Ibu Turyani.

³⁵ Hasil observasi pada hari Jumuah, 16 April 2021 pukul 10.15 WIB di SDN 3 Papringan Kudus.

adanya kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa.

Faktor pendukung dari kolaborasi tersebut yaitu adanya pendampingan dan bimbingan dari orang tua selama siswa belajar dari rumah. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu adanya kesibukan masing-masing baik dari orang tua dan guru, sehingga menyebabkan keterbatasan pada waktu.³⁶

Selain itu, faktor yang menghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah yaitu keterbatasan pada HP yang digunakan orang tua, seperti ketika HP orang tua sedang rusak sehingga orang tua tidak dapat berkomunikasi dengan guru melalui WhatsApp.³⁷ Selain itu, karena menggunakan HP anaknya, sedangkan anaknya bekerja maka, pemberitahuan dari guru tidak dapat tersampaikan langsung kepada orang tua.³⁸ Terkadang pula, karena yang membawa HP siswa sendiri dan sering digunakan untuk bermain game, maka informasi yang diterima orang tua terlambat.³⁹

Faktor pendukung yang lain yaitu karena untuk memperlancar kegiatan belajar siswa selama belajar dari rumah. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu orang tua tidak dapat bertanya langsung kepada guru terkait dengan kekurangan siswa

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khalifah Wulandari, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 10.15 WIB di ruang tamu SDN 3 Papringan Kudus.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuah, 9 April 2021 pukul 09.00 WIB di rumah Bapak Suprpto . Hasil wawancara dengan Ibu Siti Kusriani selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.55 WIB di rumah Ibu Siti Kusriani. Hasil wawancara dengan Ibu Noor Jannah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.05 WIB di rumah Ibu Noor Jannah .

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyono selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuah, 9 April 2021 pukul 09.15 WIB di rumah Bapak Sugiyono . Hasil wawancara dengan Bapak Madenur selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 18.50 WIB di rumah Bapak Madenur.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Minarni selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuah, 9 April 2021 pukul 18.30 WIB di rumah Ibu Tri Minarni . Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 08.30 WIB di rumah Ibu Munawaroh. Hasil wawancara dengan Ibu Nor Hadiyah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah Ibu Nor Hadiyah

selama mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁰ Selain itu, faktor pendukungnya yaitu guru dapat langsung mengoreksi dan memberikan nilai terhadap tugas yang dikumpulkan siswa. Faktor penghambatnya yaitu terkadang terdapat kesalahan komunikasi seperti, ketika siswa telah mengumpulkan tugas namun belum mendapatkan nilai.⁴¹ Salah satu faktor penghambat lain yaitu ketika orang tua sedang mendampingi siswa belajar dan menemukan kesulitan namun orang tua tidak dapat menjelaskannya. Akhirnya, ketika orang tua ingin bertanya kepada guru akan merasa nantinya kurang sopan.⁴²

Sementara itu, faktor pendukung dan faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dianggap biasa saja, yang terpenting masih tetap ada komunikasi antara guru dan orang tua.⁴³ Faktor pendukung lain dari kolaborasi tersebut yaitu adanya WhatsApp grup, karena masa pandemi ini komunikasi yang dilaksanakan memang harus melalui WhatsApp untuk memberikan semangat belajar kepada siswa.⁴⁴

Faktor penghambat lain dari kolaborasi tersebut dapat berasal dari siswa sendiri, karena terkadang siswa yang sedang malas untuk belajar.⁴⁵ Selain itu, faktor pendukungnya yaitu orang tua dapat memantau kegiatan belajar siswa selama kegiatan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sinarwati selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 09.30 WIB di rumah Ibu Dewi Sinarwati .

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Riyanah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 10.15 WIB di rumah Ibu Siti Riyanah.

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah Ibu Nur Hidayah .

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Purwanti selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 19.20 WIB di rumah Ibu Anik Purwanti . Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Fadholi selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 19.50 WIB di rumah Bapak Achmad Fadholi .

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rifai selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 19.50 WIB di rumah Bapak Rifai . Hasil wawancara dengan Ibu Kustini selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 20.10 WIB di rumah Ibu Kustini .

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mukhayanah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuaah, 9 April 2021 pukul 19.35 WIB di rumah Ibu Mukhayanah .

belajar dari rumah melalui pemberitahuan di WhatsApp grup.⁴⁶ Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu karena jarang adanya komunikasi, sehingga komunikasi antara guru dan orang tua masih kurang.⁴⁷

Faktor pendukung lainnya yaitu orang tua tidak ingin siswa tertinggal pelajaran. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu kesibukan masing-masing baik dari guru atau orang tua yang sibuk bekerja, sehingga tidak terdapat waktu yang sesuai antara keduanya.⁴⁸ Selain itu, faktor penghambatnya yaitu WhatsApp grup kelas IV yang disetting menjadi hanya admin (guru) saja yang dapat mengirim pesan. Sehingga, ketika terdapat orang tua yang tertinggal informasi atau belum faham mengenai tugas yang diberikan maka orang tua harus menghubungi dan bertanya kepada guru secara pribadi.⁴⁹

Hasil observasi peneliti terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa yaitu, faktor pendukungnya yaitu sudah banyak orang tua siswa kelas IV yang bergabung di WhatsApp grup kelas IV. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu adanya keterbatasan HP dari orang tua seperti, terdapat HP yang sedang rusak dan HP yang dipegang anaknya. Selain itu, karena WhatsApp grup yang disetting menjadi hanya admin (guru) saja yang dapat mengirim pesan,

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supeno selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.45 WIB di rumah Bapak Supeno .

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Saunik Khasanah selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.30 WIB di rumah Ibu Saunik Khasanah .

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nuryanto selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuah, 9 April 2021 pukul 18.50 WIB di rumah Bapak Nuryanto. Hasil wawancara dengan Ibu Endah Setyarsih selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.40 WIB di rumah Ibu Endah Setyarsih . Hasil wawancara dengan Ibu Sholikhah Utami selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Senin, 12 April 2021 pukul 17.30 WIB di rumah Ibu Sholikhah Utami . Hasil wawancara dengan Ibu Susana Yuliana selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuah, 16 April 2021 pukul 09.25 WIB di rumah tamu SDN 3 Papringan Kudus .

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Arismawati selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 19.35 WIB di rumah Ibu Arismawati . Hasil wawancara dengan Ibu Turyani selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 18 April 2021 pukul 09.25 WIB di rumah Ibu Turyani.

sehingga orang tua ketika tertinggal informasi harus bertanya secara pribadi kepada guru melalui WhatsApp pribadi.⁵⁰

Solusi dari faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa, terkait dengan kesibukan dari masing-masing orang tua dan guru yaitu adanya pengertian atau kebijakan dari guru ketika siswa belum mengirim tugas atau terlambat mengirim tugas.⁵¹ Pengertian dan kebijakan tersebut, yaitu guru selalu mengingatkan orang tua untuk mendampingi siswa belajar dari rumah dan menginformasikan kepada orang tua siswa bagi siapa saja yang belum mengirim tugas. Selain itu, ketika terdapat siswa yang terlambat dalam mengirim tugas guru akan tetap memberikan nilai kepada siswa.⁵²

Solusi dari faktor penghambat berupa adanya keterbatasan HP yang dimiliki orang tua yaitu, orang tua tetap membimbing siswa untuk belajar dari rumah dengan bantuan buku LKS yang dimiliki siswa. Adapun ketika terdapat tugas yang harus dikumpulkan secara online, siswa dapat mengerjakan tugas pada buku tugas yang selanjutnya dikumpulkan kepada guru dengan orang tua datang ke sekolah.⁵³

Adapun faktor penghambat berupa WhatsApp grup yang disetting menjadi hanya admin (guru) saja yang dapat mengirim pesan. Hal ini dilakukan guru untuk menjaga ketenangan di grup, karena terkadang pembahasan yang terdapat di grup tidak berhubungan dengan pelajaran atau informasi mengenai sekolah. Maka solusi yang diberikan guru yaitu, penyettingan grup disesuaikan dengan kondisi grup atau informasi yang diberikan kepada orang tua siswa. Jika guru memerlukan diskusi cepat

⁵⁰ Hasil Observasi pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 11.00 WIB melalui WhatsApp grup.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nuryanto selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Jumuah, 9 April 2021 pukul 18.50 WIB di rumah Bapak Nuryanto.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Khalifah Wulandari, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 10.15 WIB di ruang tamu SDN 3 Papringan Kudus.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Kusriani selaku orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Ahad, 11 April 2021 pukul 18.55 WIB di rumah Ibu Siti Kusriani. Hasil wawancara dengan Ibu Khalifah Wulandari, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Selasa, 6 April 2021 pukul 10.15 WIB di ruang tamu SDN 3 Papringan Kudus.

dengan orang tua siswa maka penyettingan grup dibuka, namun ketika hanya pemberitahuan saja maka penyettingan kembali menjadi hanya admin saja yang dapat mengirim pesan.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa, yaitu:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Pendampingan belajar dari orang tua.
 - 2) Pemberian nilai dari guru kepada siswa.
 - 3) Keinginan orang tua supaya siswa tidak tertinggal pelajaran.
 - 4) Bantuan kuota untuk memperlancar komunikasi melalui WhatsApp.
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Kesibukan dari masing-masing baik guru dan orang tua.
 - 2) Keterbatasan pada HP yang dimiliki orang tua.
 - 3) WhatsApp grup yang disetting menjadi hanya admin (guru) saja yang dapat mengirim pesan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Upaya Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dari Rumah Siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus

Guru dan orang tua merupakan sosok penting dalam hal pendidikan bagi siswa. Guru menjadi orang tua bagi siswa ketika di sekolah. Ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari jarak jauh, seperti belajar dari rumah, guru tetap bertanggungjawab terhadap pembelajaran siswa selama kegiatan belajar dari rumah. Seperti kegiatan belajar dari rumah yang dilaksanakan oleh guru di SDN 3 Papringan Kudus, guru perlu melakukan berbagai upaya supaya siswa tetap termotivasi untuk belajar meskipun kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah.

Upaya yang dapat dilaksanakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa, diantaranya, a) memberikan nilai sebagai simbol dari hasil belajar siswa; b) Adanya kompetisi persaingan; c) memberi informasi kepada

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khalifah Wulandari, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN 3 Papringan Kudus pada hari Rabu, 9 Juni 2021 pukul 19.49 WIB melalui WhatsApp.

siswa mengenai hasil belajar mereka; d) memberikan pujian kepada siswa setelah siswa berhasil melakukan sesuatu, dan ; e) memberikan hukuman kepada siswa.⁵⁵

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 3 Papringan Kudus dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa, yaitu:

a. Memberikan tugas kepada siswa

Selama kegiatan belajar dari rumah pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui WhatsApp. Guru akan memberikan materi pelajaran beserta tugas yang harus dikerjakan siswa. Pemberian tugas disesuaikan dengan tema materi yang telah dipelajari, terkadang tugas pada setiap tema yaitu 10 soal essay dengan batas waktu pengumpulan 1 hari. Adanya pemberian tugas ini dapat meningkatkan motivasi siswa selama belajar dari rumah karena siswa akan merasa memiliki kewajiban sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Maka, siswa akan tetap belajar dari rumah meskipun ketika hanya terdapat tugas karena siswa harus mengerjakan dan mengumpulkan tugas tersebut supaya mendapat nilai dari guru.

b. Memberikan nilai sebagai simbol dari hasil belajar siswa

Ketika siswa mengikuti kegiatan belajar dari rumah siswa akan mendapatkan tugas dan harus mengumpulkan tugas dengan dikirim kepada guru untuk mendapatkan nilai sesuai dengan jawaban dari tugas yang telah dikerjakan. Soal yang diberikan kepada siswa setiap satu tema terdapat 10 soal essay, dengan setiap nomor memperoleh nilai 10 jika benar dan jika salah nilai 0. Apabila nilai siswa belum dapat mencapai KKM (nilai 60 untuk pembelajaran daring) maka siswa akan mengerjakan tugas tambahan atau remedial dengan 5 soal pilihan ganda dengan setiap nomor memiliki nilai 20 jika benar dan nilai 0 jika salah.

Adanya pemberian nilai sebagai hasil belajar siswa mampu memotivasi siswa untuk belajar dari rumah. Hal ini akan membuat siswa tetap belajar dari rumah meskipun terkadang siswa malas untuk belajar. Hal tersebut dilakukan supaya siswa tetap mendapat nilai dan jika nilai siswa telah mencapai KKM maka siswa tidak akan mengerjakan tugas tambahan.

⁵⁵ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 2005), 92.

c. Kompetisi persaingan

Kompetisi persaingan yang dimaksud yaitu ketika batas pengumpulan tugas telah berakhir, guru akan memberikan pemberitahuan di WhatsApp grup dan mengirim daftar nama siswa yang belum mengumpulkan tugas. Hal ini menjadikan siswa akan bersaing secara sehat dalam mengumpulkan tugas supaya tidak terlambat serta tidak termasuk dalam daftar nama siswa yang dikirim oleh guru.

Adanya pemberitahuan dari guru mengenai daftar nama siswa yang belum mengumpulkan tugas dapat memotivasi siswa untuk belajar. Terkadang ketika nama siswa termasuk dalam daftar yang belum mengumpulkan tugas, siswa akan merasa malu dengan temannya yang lain. Oleh karena itu, siswa akan segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas supaya namanya tidak ikut dalam daftar tersebut. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk kompetisi dalam hal baik. Akhirnya, siswa akan berlomba-lomba untuk segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas supaya namanya tidak tercantum dalam daftar yang belum mengumpulkan tugas. Selain itu, bagi siswa yang namanya tercantum dalam daftar tersebut, siswa akan termotivasi untuk segera menyelesaikan tugasnya supaya setara dengan temannya yang lain.

d. Memberi informasi kepada siswa mengenai hasil belajar mereka

Setelah siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas, guru akan memberikan informasi atau timbal balik terkait dengan hasil belajar atau nilai siswa sesuai dengan tugas yang telah dikerjakan. Timbal balik yang diberikan guru kepada siswa dapat berupa angka yaitu bentuk nilai atau berupa tulisan yaitu catatan untuk hasil kerja siswa.

Pemberian informasi atau timbal balik dari guru dalam bentuk angka berupa nilai sebagai hasil belajar siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dari rumah. Ketika siswa mendapatkan nilai lebih bagus dari temannya maka siswa akan mempertahankan nilai tersebut atau bahkan siswa akan lebih semangat belajar supaya mendapat nilai yang lebih bagus lagi. Sebaliknya, bagi siswa yang memperoleh nilai lebih rendah dari temannya, siswa akan lebih semangat untuk belajar supaya nilainya dapat lebih bagus lagi.

Selain dalam bentuk angka timbal balik guru berupa tulisan, tulisan disini yaitu berupa catatan atau koreksi terhadap tugas yang dikumpulkan siswa. Terkadang jawaban tugas yang dikirim kepada guru tidak berupa tulisan siswa sendiri, namun tulisan dari orang tua siswa atau anggota keluarga siswa yang lain. Hal tersebut langsung mendapat koreksi atau catatan dari guru yaitu supaya dapat mengulangi kembali dengan tulisan siswa sendiri. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa supaya siswa dapat belajar atau mengerjakan tugas dengan didampingi orang tua bukan dikerjakan orang tua atau anggota keluarga lainnya. Selain itu, hal ini juga dapat melatih ketelitian siswa dalam belajar, karena ketika siswa mengerjakan tugas dengan menulis sendiri siswa juga sekaligus akan membaca tulisan tersebut.

- e. Memberikan pujian kepada siswa setelah berhasil melakukan sesuatu.

Pujian yang diberikan guru kepada siswa setelah siswa berhasil menyelesaikan sesuatu yaitu berupa simbol jempol yang dikirim kepada siswa setelah siswa berhasil mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Ketika siswa mengumpulkan tugas dapat tepat waktu maka guru akan memberikan simbol jempol yaitu jempol baik (hebat). Sedangkan, ketika siswa mengumpulkan tugas terlambat maka simbol jempol yang dikirim yaitu simbol jempol terbalik.

Pujian ini salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa. Siswa akan segera belajar dan mengerjakan serta mengumpulkan tugas supaya dapat selesai tepat waktu. Akhirnya, ketika siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu siswa akan mendapatkan simbol jempol baik (hebat) bukan simbol jempol terbalik.

- f. Memberikan hukuman kepada siswa

Guru selain memberikan pujian kepada siswa, hukuman terkadang juga diberikan kepada siswa. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa bukan hukuman fisik, namun dapat dikatakan sebagai sanksi. Ketika terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas, maka hukuman atau sanksi yang diberikan kepada siswa yaitu siswa tidak akan mendapatkan nilai.

Hukuman atau sanksi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari rumah. Terkadang jika terdapat siswa yang

mengumpulkan tugas terlambat, guru masih memberikan nilai kepada siswa. Berbeda ketika siswa tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugas maka siswa tidak akan mendapatkan nilai. Sehingga, supaya siswa tidak mendapat hukuman atau sanksi dari guru yaitu mendapat nilai 0, maka siswa akan belajar serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Orang tua juga memiliki tugas yang penting dalam mensukseskan proses pembelajaran. Selama siswa melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, orang tua bertugas mendampingi serta membimbing siswa supaya dapat belajar dari rumah dengan baik. Meskipun orang tua memiliki kesibukan bekerja, namun tidak melepaskan tanggungjawab orang tua untuk mendampingi siswa ketika belajar dari rumah serta selalu memotivasi siswa supaya rajin belajar selama kegiatan belajar dari rumah.

Upaya yang dapat dilaksanakan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah, diantaranya, a) ikutserta dalam kegiatan belajar siswa; b) mengetahui dan memecahkan hambatan belajar siswa; c) memberikan fasilitas belajar yang memadai bagi siswa; d) memberikan penghargaan terhadap keberhasilan siswa.⁵⁶

Upaya yang dilakukan oleh orang tua dari siswa kelas IV SDN 3 Papingan dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah, yaitu:

a. Ikutserta dalam kegiatan belajar siswa.

Selama kegiatan belajar dari rumah orang tua selalu mengingatkan dan memberikan nasihat kepada siswa supaya tetap belajar. Selain itu, orang tua juga mendampingi dan membimbing siswa selama belajar dari rumah. Ketika orang tua belum dapat mendampingi siswa belajar maka siswa akan didampingi dengan anggota keluarga yang lainnya seperti dengan kakaknya. Orang tua dalam mendampingi siswa belajar terkadang pada malam hari. Ketika siswa belajar dari rumah orang tua membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa selama belajar dapat meningkatkan motivasi belajar dari rumah. Hal itu karena siswa akan merasa nyaman dan aman ketika orang

⁵⁶ Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *J+Plus UNESA* 7, no. 3 (2018): 1-8.

tuanya ikutserta dalam membimbing siswa selama kegiatan belajar dari rumah. Selain itu, keikutsertaan orang tua dalam mendampingi siswa selama kegiatan belajar dari rumah dapat menjadi salah satu dukungan secara akademis kepada siswa.

b. Memahami dan mengatasi kesulitan belajar siswa.

Orang tua ketika mendampingi dan membimbing siswa selama belajar dari rumah yaitu dengan cara siswa sendiri yang mengerjakan tugas. Namun, jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar maka orang tua akan membantu kesulitan yang dialami siswa. Kesulitan yang dialami siswa yaitu terkadang siswa belum dapat memahami materi pelajaran karena materi hanya diterangkan melalui video. Sehingga, tugas orang tua yaitu memberi penjelasan ulang kepada siswa terkait pembahasan yang belum dapat dipahami siswa. Selain itu, kesulitan yang dialami siswa yaitu siswa belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara keseluruhan. Maka, orang tua membimbing siswa untuk membaca buku materi dan mencoba mencari jawaban sendiri dahulu. Apabila setelah siswa membaca buku materi dan mencoba mencari jawaban, namun belum mengetahui jawabannya maka orang tua mulai membantu siswa dalam menjawab tugas yang dianggap sulit tersebut.

Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dari rumah, karena siswa akan merasa senang jika dirinya dibantu dalam belajar dan mengerjakan tugas. Siswa akan merasa belajar dan mengerjakan tugas itu tidak sulit karena siswa akan mendapat bantuan jika menemukan kesulitan selama belajar dari rumah.

c. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi siswa.

Fasilitas belajar selama kegiatan belajar dari rumah yang dapat diberikan kepada siswa salah satunya yaitu adanya HP dan kuota. Supaya siswa rajin dalam mengikuti kegiatan belajar dari rumah orang tua menyediakan fasilitas tersebut dengan pendampingan dari orang tua selama menggunakan HP untuk kegiatan belajar dari rumah.

Adanya fasilitas HP dan kuota dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah. Hal ini karena siswa akan semangat belajar dan segera mungkin dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas. Ketika siswa telah selesai mengerjakan dan mengumpulkan tugas maka siswa akanizinkan untuk bermain HP. Namun terkadang masih banyak siswa yang menggunakan HP dan lepas

pengawasan dari orang tua, yang menyebabkan siswa banyak bermain HP dari pada belajar atau istirahat. Maka, orang tua siswa hendaknya dapat memberikan edukasi kepada siswa terkait penggunaan HP, selalu mengawasi dan mendampingi siswa ketika bermain HP, serta orang tua juga dapat memberikan jadwal atau waktu bagi siswa ketika sedang menggunakan HP.

d. Memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa.

Orang tua dalam memberikan penghargaan kepada siswa berbentuk pujian secara lisan. Selain itu, siswa akan dibelikan hadiah atau sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut dilaksanakan supaya siswa mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dari rumah. Terkadang terdapat orang tua ketika siswa mendapat ranking di kelas maka akan dibelikan sepatu baru. Selain itu, ketika siswa semangat belajar maka akan dibelikan paket kuota internet dan boleh bermain HP.

Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama belajar dari rumah. Siswa akan cenderung lebih semangat ketika dijanjikan akan diberikan sesuatu yang diinginkan. Seperti contoh, ketika nantinya siswa akan dibelikan paket kuota internet maka siswa termotivasi untuk belajar dan mengerjakan serta mengumpulkan tugas.

Orang tua selain memberikan pujian atau membelikan hadiah kepada siswa, orang tua juga terkadang akan memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman kepada siswa yaitu nantinya tidak akan dibelikan kuota internet terkadang juga orang tua memarahi siswa ketika sedang malas belajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika belajar dari rumah. Ketika siswa dimarahi dan diperintah orang tua untuk belajar maka siswa terkadang akan merasa sedikit takut. Akhirnya, siswa akan belajar meskipun berawal dari paksaan karena hendaknya pemberian pujian dan hukuman kepada siswa harus seimbang. Apabila siswa hanya diberikan pujian maka nanti ketika siswa mengalami kegagalan siswa akan merasa mudah putus asa.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilaksanakan guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa upaya yang dilaksanakan guru yaitu, a) Memberikan tugas kepada siswa; b) Memberikan nilai sebagai simbol dari hasil belajar siswa; c) Adanya kompetisi persaingan;

d) Memberikan informasi kepada siswa mengenai hasil belajar; e) Memberikan pujian kepada siswa, dan; f) Memberikan hukuman kepada siswa. Serta, upaya yang dilaksanakan orang tua yaitu, a) Ikutserta dalam kegiatan belajar siswa; b) Memahami dan mengatasi kesulitan belajar siswa; c) Menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi siswa, dan; d) Memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa.

2. Analisis Data tentang Kolaborasi Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dari Rumah Siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus

Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama antara dua pihak. Kolaborasi juga dapat dilakukan dalam bidang pendidikan, kolaborasi dalam pendidikan salah satunya dapat dilakukan antara guru dan orang tua terkait dengan perkembangan siswa dan hal lainnya. Selain itu, kolaborasi guru dan orang tua juga perlu dilaksanakan untuk mensukseskan kegiatan belajar siswa. Seperti dimasa pandemi seperti ini kolaborasi guru dan orang tua perlu dilaksanakan salah satunya yaitu dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar dari rumah.

Bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dapat dilakukan melalui WhatsApp Grup. Adanya WhatsApp grup bagi guru dan orang tua sebagai sarana untuk berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, cara ini menjadi sarana bagi guru supaya dapat melaksanakan pembelajaran daring.⁵⁷ Bentuk kolaborasi yang dilaksanakan antara guru dan orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar dari rumah yaitu dengan adanya komunikasi melalui WhatsApp. Komunikasi tersebut melalui WhatsApp grup kelas IV yang beranggotakan guru kelas IV dan orang tua siswa kelas IV. Ketika terdapat pemberitahuan dan pengiriman materi pembelajaran serta tugas yang harus dikerjakan siswa yaitu melalui WhatsApp grup. Selain itu, komunikasi terkadang juga melalui WhatsApp pribadi seperti ketika orang tua siswa mengirim tugas atau bertanya informasi ketika tertinggal informasi terkait pembelajaran yang dilaksanakan siswa selama belajar dari rumah.

Pelaksanaan belajar dari rumah juga memerlukan kolaborasi guru dan orang tua siswa. Salah satunya yaitu, guru

⁵⁷ Nyimas Siti Halijah, "Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Daring," *Metro Riau*, Agustus 2020.

menyiapkan materi yang disampaikan kepada siswa dan orang tua berperan dalam membimbing siswa selama proses belajar dari rumah.⁵⁸ Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa kelas IV SDN 3 Papringan selain adanya komunikasi melalui WhatsApp, kolaborasi yang dilaksanakan yaitu dengan adanya pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah. Ketika pelaksanaan belajar dari rumah guru menyiapkan materi pelajaran, mengirim materi pelajaran dan tugas yang harus dikerjakan siswa melalui WhatsApp grup. Selanjutnya, orang tua memiliki tugas dalam membimbing, mendampingi, menyediakan fasilitas belajar siswa, memberikan bantuan kepada siswa ketika mengalami kesulitan selama belajar dari rumah, serta mengirim tugas yang telah dikerjakan siswa kepada guru melalui WhatsApp. Adanya kolaborasi yang dilaksanakan guru dan orang tua siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa termotivasi belajar melalui materi pelajaran yang disiapkan oleh guru yang dikemas dalam bentuk video animasi. Selain itu, selama belajar dari rumah siswa juga termotivasi belajar karena dukungan dari orang tua yang selalu membimbing dan mendampingi siswa dalam belajar.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar dari rumah sudah cukup baik. Hal itu sesuai dengan adanya WhatsApp grup yang beranggotakan antara guru kelas dan orang tua siswa kelas IV. Selain itu, adanya pemberian materi pelajaran berbentuk video serta pemberian tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan siswa yang dikirim guru melalui WhatsApp grup. Kemudian, orang tua mendampingi dan membimbing siswa selama belajar dari rumah.

3. Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kolaborasi Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dari Rumah Siswa kelas IV SDN 3 Papringan Kudus

Kolaborasi dalam dunia pendidikan yaitu hubungan kerja sama antara sekolah atau madrasah dengan keluarga. Salah satu bentuk kerja sama tersebut, dapat dilakukan dengan adanya kolaborasi guru dan orang tua siswa dalam proses pembelajaran

⁵⁸ Sama⁷, dkk, "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kaliangget," in *Pendidikan di Masa Pandemi: Menelah dari Daerah* (Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020, Sumenep: STKIP PGRI Sumenep, 2020), 62–63.

yang dilaksanakan siswa. Adanya kolaborasi ini dapat memberikan pemahaman bahwa guru dan orang tua tetap mempunyai tanggungjawab bersama dalam proses belajar siswa.⁵⁹

Kolaborasi yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar selama kegiatan belajar dari rumah, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari kolaborasi tersebut, antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Pendampingan belajar dari orang tua.

Orang tua yang mendampingi dan membimbing siswa ketika belajar dari rumah dapat mendukung adanya kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah. Selama kegiatan belajar dari rumah guru memberikan materi pelajaran serta tugas yang harus dikerjakan siswa melalui WhatsApp. Selanjutnya, orang tua mendapat tugas dalam mendampingi dan membimbing siswa mulai dari belajar, mengerjakan tugas, hingga mengumpulkan tugas selama kegiatan belajar dari rumah.

2) Pemberian nilai dari guru kepada siswa.

Ketika orang tua mengirim tugas siswa kepada guru, guru akan memberikan timbal balik berupa nilai atau pujian sesuai dengan hasil pekerjaan siswa. Sehingga, orang tua dapat mengetahui perkembangan siswa melalui timbal balik yang diberikan guru. Hal ini dapat mendukung kolaborasi guru dan orang tua supaya lebih efektif.

3) Keinginan orang tua supaya siswa tidak tertinggal pelajaran.

Melalui komunikasi dengan guru, orang tua dapat mengetahui apakah siswa tertinggal pelajaran atau tidak. Orang tua juga akan sedikit banyak mengetahui perkembangan siswa selama belajar. Selain itu, ketika orang tua belum memahami tugas yang diberikan guru, orang tua bertanya kepada guru dan akan dijelaskan kembali oleh guru. Sehingga, keinginan orang tua ini yang menjadi salah satu pendukung dalam kegiatan kolaborasi yang dilaksanakan guru dan orang tua.

⁵⁹ Nyimas Siti Halijah, "Pentingnya Kolaborasi Guru dan Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Daring."

- 4) Bantuan kuota untuk memperlancar komunikasi melalui WhatsApp.

Bantuan kuota menjadi salah satu faktor pendukung yang penting, sebab jika tidak terdapat kuota orang tua akan sulit untuk mendapatkan informasi terkait dengan kegiatan belajar dari rumah yang dilaksanakan siswa. Berhubungan dengan kolaborasi yang dilaksanakan guru dan orang tua dalam bentuk komunikasi melalui WhatsApp, maka perlu adanya kuota untuk mendukung kelancaran tersebut. Terkadang orang tua tidak memiliki kuota internet, sehingga orang tua tidak mengetahui dan tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dari rumah yang harus dilaksanakan siswa. Adapun adanya bantuan kuota internet yang diberikan dari Kemendikbud untuk siswa SD/MI sebesar 10 GB dapat menjadi salah satu pendukung adanya kolaborasi tersebut.

- b. Faktor Penghambat

- 1) Kesibukan dari masing-masing orang tua dan guru

Guru dan orang tua memiliki kesibukan masing-masing, guru melaksanakan proses pembelajaran pada pagi hari. Namun, mayoritas orang tua ketika pagi hari sibuk bekerja. Sehingga, orang tua ketika mendampingi anak belajar yaitu pada malam harinya. Maka dari itu, terkadang kolaborasi yang dilaksanakan antara guru dan orang tua masih terhambat ketika terdapat perbedaan waktu luang yang dimiliki oleh guru dan orang tua.

Solusi dari faktor penghambat ini yaitu guru selalu mengingatkan orang tua untuk mendampingi siswa belajar dari rumah, memberikan informasi bagi yang belum mengumpulkan tugas, serta tetap memberikan nilai kepada siswa ketika siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, antara guru dan orang tua dapat membuat kesepakatan mengenai waktu bersama yang dapat diluangkan keduanya untuk membimbing siswa ketika belajar dari rumah. Artinya, guru dapat memberikan kelonggaran batas waktu pengumpulan tugas siswa atau ketika terdapat orang tua yang bertanya kepada guru pada malam hari guru dapat meluangkan waktu untuk memberikan timbal balik kepada orang tua.

2) Keterbatasan pada HP yang dimiliki orang tua

Selama kegiatan belajar dari rumah tidak semua orang tua mempunyai HP yang dapat mendukung kegiatan belajar dari rumah, atau tidak semua orang tua dapat menggunakan WhatsApp. Terdapat beberapa orang tua yang HPnya sedang rusak sehingga, kolaborasi antara guru dan orang tua terhambat dan siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dari rumah secara keseluruhan. Selain itu, terdapat orang tua siswa yang menggunakan HP anaknya. Sehingga, informasi yang disampaikan guru terkadang terlambat diketahui oleh orang tua.

Solusi yang dapat digunakan dalam masalah ini yaitu guru menyarankan kepada orang tua supaya siswa dapat mengerjakan tugas di buku tugas dan dikumpulkan kepada guru dengan orang tua datang ke sekolah. Selain itu, orang tua dapat datang ke sekolah, dan guru memberikan tugas siswa berupa lembar soal. Siswa dapat mengerjakan soal tersebut di rumah dan dikumpulkan kembali ke sekolah oleh orang tua. Sehingga, meskipun terdapat keterbatasan pada HP, siswa tetap dapat belajar dari rumah dengan pendampingan dari orang tua.

3) WhatsApp grup yang disetting hanya admin (guru) saja yang dapat mengirim pesan.

WhatsApp grup kelas IV disetting menjadi hanya admin saja yang dapat mengirim pesan, artinya hanya guru saja yang dapat mengirim pesan. Hal ini dilaksanakan untuk menghindari adanya pembahasan di grup yang tidak berhubungan dengan pembelajaran atau informasi sekolah. Namun, pada akhirnya dalam WhatsApp grup tersebut hanya terdapat informasi dari guru saja tanpa adanya tanggapan atau respon dari orang tua siswa. Sehingga, jika dari orang tua terdapat hal yang akan ditanyakan kepada guru hanya dapat melalui chat pribadi kepada guru.

Solusi dari permasalahan ini yaitu ketika guru sedang ingin berdiskusi cepat dengan orang tua, maka penyettingan dibuka kembali artinya semua anggota dapat mengirim pesan. Sebaliknya, jika guru hanya ingin memberikan pemberitahuan maka penyettingan kembali menjadi hanya admin saja yang dapat mengirim pesan. Namun, sebaiknya guru dapat mensetting WhatsApp

grup kelas IV menjadi semua anggota dapat mengirim pesan, dengan catatan pembahasan digrup hanya yang berhubungan dengan pembelajaran siswa atau informasi sekolah. Apabila terdapat salah satu orang tua siswa yang hendak bertanya maka orang tua siswa yang lain juga dapat mengetahuinya. Sehingga, di dalam WhatsApp grup kelas IV tersebut komunikasi yang terjadi lebih efektif baik antara guru dan orang tua siswa atau antara masing-masing orang tua siswa kelas IV.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah siswa yaitu, a) Pendampingan belajar dari orang tua; b) Pemberian nilai dari guru; c) Keinginan orang tua supaya siswa tidak tertinggal pelajaran, dan; d) Adanya bantuan kuota. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, a) Kesibukan masing-masing orang tua dan guru; b) Keterbatasan HP, dan; c) WhatsApp grup kelas IV yang disetting hanya admin (guru) yang dapat mengirim pesan.

